

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam jumlah mata pelajaran pada setiap kurikulum di dunia pendidikan maupun isi serta luasnya materi pada setiap mata pelajaran. Mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan maka guru harus mampu merencanakan, menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan serta tingkat perkembangan siswa. Perencanaan matang yang dibuat oleh guru memungkinkan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga pengajar yang profesional akan terukur dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, hingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal (Kristian, 2010: 6).

Keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Guru sebagai pekerja profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, ketrampilan, pengetahuan tentang keguruan dan menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Agar dalam mengajar mencapai hasil yang maksimal maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang merupakan dasar mengajar agar berhasil dalam pembelajaran antara lain dengan menguasai beberapa metode dan teknik-teknik mengajar. Guru seyogyanya mampu memilih metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru akan menentukan penggunaan metode tertentu yang sesuai dengan: 1) sifat dan kondisi bahan yang akan diajarkan dan 2) tingkat perkembangan (kematangan anak). Misalnya, bahan untuk pelajaran IPA akan membutuhkan metode berbeda dengan pelajaran bahasa.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar ialah harus selalu bervariasi tidak monoton sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif, sukses serta memuaskan bagi anak didik maupun bagi guru itu sendiri. Mengajar bukan sekedar memindahkan pengetahuan dari otak guru ke otak murid tetapi mengajar adalah memimpin, membimbing, dan mengarahkan anak untuk mendapatkan kebenaran (pengetahuan) sekaligus terbentuk sikap dan kebiasaan belajar dan bekerja yang baik untuk dapat belajar secara berdiri sendiri tanpa bantuan. Jadi mengajar adalah pembentukan (*forming*) sesuai dengan kodrat anak dan lingkungan anak.

Berbagai macam metode mengajar yang telah ada, akan tetapi tidak semua metode dapat

diterapkan pada setiap materi pelajaran, guru harus mampu memilih metode mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan metode yang sesuai diharapkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan dan mampu memahami konsep-konsep yang terkandung dari materi yang dipelajari saat itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI SDN 2 Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo terlihat bahwa siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang diajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPA dengan kehidupannya sehari-hari khususnya pada materi energi listrik, sehingga siswa kurang tertarik mempelajari IPA pada akhirnya nilai-nilai kuis, ulangan harian siswa menunjukkan pencapaian hasil yang kurang memuaskan, belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Bukan hanya itu saja, nilai ujian praktek kelas VI belum memuaskan. Sehingga banyak siswa yang nilai praktek mereka rendah karena keterampilan mereka membuat model energi listrik rendah. Nilai rata-rata kemampuan siswa membuat model penggunaan energi listrik pada mata pelajaran IPA di kelas VI pada tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar 59.79. Dari 21 siswa yang diamati, hanya 9 orang siswa atau 42.86 yang mampu membuat model penggunaan listrik sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 57.14% yang belum mampu membuat model penggunaan energi listrik.

Rendahnya keterampilan siswa membuat model penggunaan energi listrik tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor dari guru, kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa, kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep/teori karena kurang tersedianya peralatan eksperimen di sekolah. Akibatnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak dengan pendekatan ekspositoris, sedangkan siswa hanya dibelajarkan dengan konsep-konsep saja tanpa praktikum. Hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai materi IPA karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melihat pembelajaran yang kurang kondusif, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keinginan siswa agar suasana kelas lebih hidup dan siswa didorong untuk ikut aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan peneliti ialah dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Roestiyah (2008:84) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Metode eksperimen memberi kesempatan siswa untuk mengamati sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan begitu, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari suatu kebenaran, mencoba mencari data baru, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya. Proses penemuan konsep yang melibatkan keterampilan-keterampilan yang mendasar melalui percobaan ilmiah dapat dilaksanakan dan ditingkatkan melalui kegiatan laboratorium maupun di alam terbuka.

Menurut Mutiara (2009: 5) dengan menggunakan metode eksperimen ini memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa karena dengan siswa memperoleh pengetahuan secara langsung, maka konsep yang didapatkan akan selalu diingat dan siswa mudah memahami materi. Selain itu, siswa juga akan mampu untuk memecahkan masalah dengan berpikir mandiri sehingga dapat memberdayakan kemampuan yang ada pada dirinya. Pengetahuan yang didapat akan semakin baik karena siswa akan berpasangan dengan kelompoknya untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya. Hal demikian akan memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan proses konstruksi pengetahuan dalam rangka memaknai pengetahuan yang diperolehnya sendiri, sehingga pada akhirnya hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Materi Energi Listrik Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI SDN 2 Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebelum dipilih metode atau pendekatan proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah yang menyangkut kekurangan proses pembelajaran IPA, di antaranya:

1. Keterampilan siswa membuat model penggunaan energi listrik rendah yaitu 59.79% dari 21 siswa.
2. Siswa kurang memahami konsep dengan baik pada materi membuat model lampu lalu lintas
3. Siswa kesulitan menguasai materi IPA karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan pembelajaran.
4. Kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
5. Nilai praktek siswa rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa

materi energi listrik di kelas VI SDN 2 Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo".

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran IPA khususnya pada materi membuat model penggunaan energi listrik dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun langkah yang perlu dioerhatikan terkait dengan penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut (Djamarah dan Zain, 2006) :

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Tentukan peralatan yang digunakan, kemudian dicoba dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan sebelum demonstrasi dilakukan perlu diadakan percobaan terlebih dahulu.
- d. Menentukan lama pelaksanaan demonstrasi.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah dmonstrasi.
- f. Meminta kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa materi energi listrik melalui metode Demonstrasi di kelas VI SDN 2 Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneltian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran IPA khusunya materi tentang model penggunaan energi listrik.

##### **2. Bagi Guru**

Dapat memberikan wacana yang baru mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA sekaligus dapat meningkatkan kemampuan dan

hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi mengenai metode pembelajaran bagi pihak sekolah guna meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi tentang model penggunaan energi listrik di SDN 2 Talaga Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian ilmiah serta menambah wawasan peneliti untuk memecahkan masalah serta sebagai acuan dalam rangka penelitian lanjutan.